

KAJIAN PERFORMA SAHAM UNILEVER, BRI, KALBE, DAN GUDANG GARAM BERDASARKAN VOLATILITAS

Aradea Pryamitra Sandhya Yudha

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: aradeapryamitra23@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i10.2024.4

Kata kunci

Volatilitas
Investor
Industri LQ45

Abstrak

Kajian ini meneliti volatilitas performa saham dari empat perusahaan besar di Indonesia: PT Unilever Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk. Data harga saham bulanan selama periode tertentu dianalisis, dengan volatilitas diukur menggunakan standar deviasi. Pendekatan ini menyoroti fluktuasi harga saham sebagai indikator risiko investasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat volatilitas yang bervariasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut. PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk memiliki volatilitas yang lebih rendah, sementara PT Gudang Garam Tbk menunjukkan fluktuasi tertinggi. Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada kisaran menengah. Temuan ini membantu investor dalam menyusun strategi portofolio dengan menyesuaikan pilihan saham berdasarkan toleransi risiko dan tujuan investasi. Studi ini menyimpulkan bahwa volatilitas dipengaruhi oleh sektor industri, kondisi pasar, dan dinamika perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan potensi keuntungan sekaligus risiko yang terkait dengan volatilitas. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor eksternal seperti tren makroekonomi dan sentimen pasar untuk memperluas pemahaman tentang volatilitas saham di Indonesia.

1. Pendahuluan

Volatilitas dalam performa saham telah menjadi salah satu aspek penting dalam analisis investasi, khususnya di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Metrik volatilitas sering digunakan oleh investor dan analis untuk menilai tingkat stabilitas dan risiko yang melekat pada pergerakan harga saham. Penelitian ini berfokus pada empat perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk. Keempat perusahaan ini dipilih karena mewakili berbagai sektor industri yang memberikan wawasan luas tentang perilaku pasar saham di Indonesia. Semua perusahaan ini merupakan bagian dari indeks LQ45, yang mencakup saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berusaha memahami bagaimana volatilitas mencerminkan risiko yang relevan bagi para pelaku pasar dalam konteks lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian (VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity).

Pemilihan perusahaan-perusahaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan posisi mereka sebagai pemimpin di sektor masing-masing. PT Unilever Indonesia Tbk dikenal di sektor barang konsumsi, sementara Bank Rakyat Indonesia Tbk mendominasi sektor perbankan. PT Gudang Garam Tbk merupakan pemain utama di industri rokok, dan PT Kalbe Farma Tbk adalah pemimpin di bidang farmasi. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola volatilitas harga saham di setiap sektor ini, memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika risiko dan peluang yang dapat diidentifikasi melalui analisis historis. Dengan memanfaatkan data harga saham bulanan, volatilitas dihitung menggunakan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat fluktuasi yang terjadi.

Pemahaman tentang volatilitas memiliki peran penting bagi investor, terutama mereka yang berusaha memaksimalkan keuntungan dengan tetap mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima. Dalam konteks pasar saham Indonesia, volatilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga oleh dinamika eksternal, seperti perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, sentimen investor global, dan peristiwa geopolitik. Pasar saham Indonesia, yang termasuk dalam kategori emerging market, kerap kali terpapar pada lingkungan VUCA yang meningkatkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, memahami karakteristik volatilitas setiap saham menjadi langkah awal untuk membangun strategi portofolio yang optimal dan adaptif.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia menunjukkan pola fluktuasi yang signifikan akibat pengaruh faktor global seperti pandemi COVID-19, perang dagang antara negara besar, dan perubahan kebijakan moneter global seperti kenaikan suku bunga acuan oleh The Federal Reserve. Selain itu, dinamika domestik seperti pemilihan umum, perubahan kebijakan fiskal, dan pengaruh nilai tukar rupiah turut memperbesar volatilitas. Faktor-faktor ini meningkatkan relevansi analisis volatilitas sebagai alat untuk memahami stabilitas pasar. Investor perlu mengetahui bagaimana volatilitas memengaruhi kinerja investasi mereka serta menentukan langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menyoroti bagaimana perbedaan sektor industri memengaruhi tingkat volatilitas saham. Misalnya, sektor barang konsumsi seperti PT Unilever Indonesia Tbk cenderung lebih stabil karena permintaan yang relatif inelastis. Di sisi lain, sektor rokok yang diwakili oleh PT Gudang Garam Tbk lebih rentan terhadap regulasi pemerintah dan perubahan kebijakan pajak yang dapat memengaruhi harga saham secara signifikan. Sektor perbankan, seperti Bank Rakyat Indonesia Tbk, sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, seperti suku bunga acuan dan likuiditas pasar, sedangkan sektor farmasi seperti PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan pola konsumsi kesehatan masyarakat, terutama selama periode pandemi.

Dengan menganalisis data dari saham-saham dalam indeks LQ45, penelitian ini berupaya memberikan perspektif yang relevan tentang bagaimana volatilitas mencerminkan risiko dan peluang di pasar saham Indonesia. Indeks LQ45 dipilih karena mencakup saham-saham dengan likuiditas tinggi yang dianggap sebagai barometer utama untuk memahami dinamika pasar. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap volatilitas saham unggulan di berbagai sektor, sekaligus memberikan panduan praktis bagi investor untuk menyusun portofolio yang tahan terhadap guncangan pasar.

Lingkungan VUCA yang dihadapi pasar saham Indonesia menuntut fleksibilitas dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penggerak volatilitas. Volatilitas, yang sering diukur melalui deviasi standar atau beta saham, mencerminkan ketidakpastian pasar dan dapat menjadi indikator awal untuk mengantisipasi pergerakan harga saham. Investor yang memahami pola volatilitas memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, sekaligus mengelola risiko yang mungkin muncul akibat perubahan kondisi pasar.

Melalui analisis yang terperinci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, baik bagi investor lokal maupun asing. Dengan memadukan wawasan teoretis dan pendekatan praktis, penelitian ini menjadi landasan untuk strategi investasi yang lebih informatif dan berbasis data. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan yang lebih komprehensif, seperti analisis pengaruh kebijakan fiskal dan moneter terhadap volatilitas saham atau dampak teknologi dan inovasi terhadap stabilitas sektor-sektor tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pasar saham Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi bagi literatur global tentang manajemen risiko dan pengambilan keputusan investasi di pasar yang terus berkembang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis volatilitas saham. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memastikan hasil yang objektif dan dapat diukur, sehingga memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat fluktuasi harga saham pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang

diambil dari sumber resmi, seperti laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data historis harga saham.

Objek penelitian mencakup empat perusahaan besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks LQ45, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk dari sektor barang konsumsi, Bank Rakyat Indonesia Tbk dari sektor perbankan, PT Gudang Garam Tbk dari sektor rokok, dan PT Kalbe Farma Tbk dari sektor farmasi. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada karakteristik sektoral dan peran signifikan mereka sebagai pemimpin di masing-masing sektor. Keempat perusahaan ini memberikan representasi lintas industri, memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap dinamika volatilitas saham di pasar Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi harga saham bulanan dari masing-masing perusahaan untuk periode lima tahun terakhir, indeks LQ45 sebagai referensi volatilitas pasar, serta informasi tambahan seperti laporan keuangan, data ekonomi makro, dan berita terkait peristiwa eksternal yang relevan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, Bloomberg, serta publikasi resmi perusahaan terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti mengakses dan merekam data historis harga saham dari sumber resmi. Proses ini mencakup identifikasi data harga saham bulanan untuk setiap perusahaan, pengumpulan data indeks LQ45 untuk periode yang sama, dan melengkapi data dengan informasi pendukung dari publikasi ekonomi dan berita pasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan volatilitas dengan menggunakan standar deviasi harga saham bulanan. Langkah-langkah analisis meliputi pengolahan data harga saham dengan menghitung perubahan persentase harga saham dari bulan ke bulan dan menganalisis pola perubahan untuk mengidentifikasi fluktuasi. Selanjutnya, volatilitas dihitung menggunakan rumus standar deviasi untuk menggambarkan tingkat fluktuasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan antar sektor untuk menilai tingkat risiko relatif, diikuti dengan penyusunan kesimpulan berdasarkan perbandingan volatilitas saham perusahaan dalam berbagai sektor dan mengaitkan hasil tersebut dengan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan dinamika pasar global.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan sumber data yang terpercaya dan melakukan cross-check pada beberapa platform resmi. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak statistik untuk meminimalkan kesalahan manual. Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain fokus pada empat perusahaan besar sehingga hasil mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh pasar saham Indonesia, penggunaan data harga saham bulanan yang mungkin tidak menangkap fluktuasi harian atau mingguan, serta pengaruh faktor eksternal yang sulit diukur secara langsung seperti perubahan sentimen investor atau kondisi geopolitik.

Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan relevan tentang pola volatilitas saham di pasar Indonesia, serta membantu investor memahami risiko yang melekat pada saham-saham dalam indeks LQ45.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel1. volatilitas harga saham

Periode	Hasil Hitung Standar Deviasi			
	Unilever	BBRI	GGRM	KLBF
Aug-22	159,77417	157,77591	282,58047	25,152051
Sep-22	209,765501	126,56825	115,7255	6,046918
Oct-22	170,147762	93,205943	360,72994	51,920089
Nov-22	203,510068	24,396186	504,60488	56,090377
Dec-22	182,658627	32,736763	911,20799	60,260666
Jan-23	182,658627	101,54652	56,298892	72,771531
Feb-23	74,2311314	89,035655	548,39291	64,430954
Mar-23	109,678582	76,52479	756,90732	62,34581
Apr-23	120,104302	0,6255432	1267,7676	66,516098
May-23	147,211176	99,66989	965,42174	47,749801
Jun-23	90,9122845	68,392728	1095,7432	51,920089
Jul-23	5,42137477	115,30847	1158,2976	23,770643
Aug-23	32,1112198	94,45703	350,30422	2,9192018
Sep-23	17,5152108	26,689845	464,98714	9,591663
Oct-23	42,5369405	28,566475	188,70554	23,1451
Nov-23	36,281508	37,115566	259,60045	38,783681
Dec-23	61,3032377	130,94705	426,41198	39,826253
Jan-24	150,964436	125,73419	556,73349	60,677694
Feb-24	228,114769	214,35282	426,41198	64,847983
Mar-24	234,370201	198,71424	515,0306	67,975699
Apr-24	251,051355	32,736763	864,29225	72,145987
May-24	146,794147	157,84541	765,2479	64,847983
Jun-24	167,645589	103,63166	890,35655	57,549978
Jul-24	288,583949	89,035655	1380,3654	43,996541

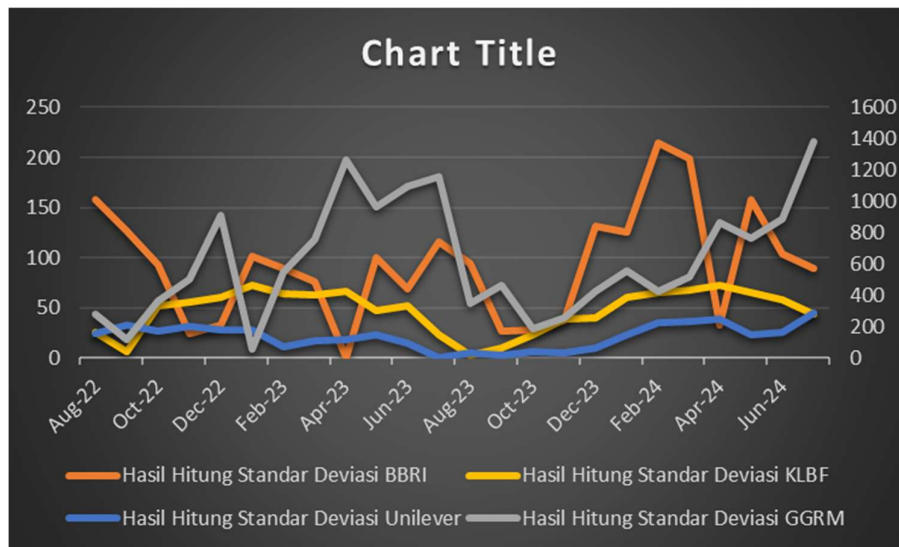
Penelitian ini menghasilkan data mengenai volatilitas harga saham dengan menggunakan perhitungan standar deviasi untuk empat perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (Unilever), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), selama periode Agustus 2022 hingga Juli 2024. Unilever memperlihatkan volatilitas yang relatif stabil, dengan standar deviasi terendah sebesar 5,42 pada Juli 2023 dan tertinggi sebesar 288,58 pada Juli 2024. BBRI menunjukkan fluktuasi yang beragam, dengan puncak volatilitas sebesar 214,35 pada Februari 2024 dan nilai terendah sebesar 0,62 pada April 2023. GGRM mencatatkan tingkat volatilitas tertinggi, yaitu 1380,37 pada Juli 2024, yang mengindikasikan tingginya risiko pada sektor rokok. Sementara itu, KLBF menunjukkan stabilitas yang lebih baik dengan standar deviasi terendah sebesar 2,91 pada Agustus 2023 dan tertinggi sebesar 72,77 pada Januari 2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas saham mencerminkan karakteristik unik pada masing-masing sektor. Sektor barang konsumsi yang diwakili oleh Unilever memiliki volatilitas yang cenderung stabil, mencerminkan ketahanan sektor ini terhadap perubahan ekonomi makro. Namun, peningkatan volatilitas di tahun 2024 mengindikasikan adanya pengaruh eksternal, seperti inflasi atau perubahan pola konsumsi. Sektor perbankan, yang diwakili oleh BBRI, memperlihatkan fluktuasi moderat yang dapat dikaitkan dengan sensitivitas sektor ini terhadap kebijakan moneter, seperti perubahan suku bunga. Hal ini menggambarkan bagaimana sektor ini bereaksi terhadap kondisi makroekonomi secara umum.

Sektor rokok, yang diwakili oleh GGRM, menunjukkan tingkat volatilitas yang sangat tinggi, mencerminkan tingginya risiko akibat regulasi ketat, pajak, serta sentimen pasar terhadap produk tembakau. Kondisi ini menuntut investor untuk lebih berhati-hati dalam mengelola investasi di sektor ini. Sebaliknya, sektor farmasi, yang diwakili oleh KLBF, menunjukkan stabilitas yang lebih baik, mencerminkan daya tahannya terhadap guncangan ekonomi dan perubahan kebijakan kesehatan. Meskipun demikian, fluktuasi kecil tetap terjadi, yang dapat dikaitkan dengan dinamika permintaan produk kesehatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya analisis volatilitas sebagai alat untuk memahami risiko di pasar saham. Perbedaan tingkat volatilitas antar sektor memberikan wawasan

berharga bagi investor dalam merancang strategi portofolio yang optimal. Investor di sektor dengan volatilitas tinggi, seperti GGRM, perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih agresif, sedangkan sektor seperti KLBF menawarkan opsi yang lebih aman bagi mereka yang menghindari risiko tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan strategis.



Gambar 1. Standar Deviasi

Unilever (UNVR) memiliki volatilitas stabil di awal, menurun pada 2023, dan meningkat kembali pada 2024, dengan puncak pada Juli 2024 sebesar 288,58. Saham BBRI relatif stabil meski mengalami lonjakan pada Februari 2024 (214,35). Sebaliknya, GGRM mencatat fluktuasi terbesar, terutama pada April 2023 (1267,76) dan Juli 2024 (1380,36). Sementara itu, KLBF adalah saham paling stabil, dengan kenaikan moderat pada awal 2024 dan puncak pada April 2024 (72,15). Periode volatilitas tertinggi terjadi pada April 2023 dan Juli 2024, dengan GGRM sebagai saham paling tidak stabil

4. Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi volatilitas saham empat perusahaan besar di Indonesia, yakni PT Unilever Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). Hasil analisis menunjukkan bahwa Unilever dan Kalbe Farma memiliki volatilitas yang relatif rendah dan stabil, mencerminkan daya tahan terhadap perubahan kondisi pasar. Meski demikian, Unilever mencatat lonjakan volatilitas signifikan pada pertengahan tahun 2024, menunjukkan dampak potensial dari faktor eksternal. Sebaliknya, Gudang Garam mencatat volatilitas tertinggi, terutama pada Juli 2024, yang disebabkan oleh risiko tinggi di sektor rokok, termasuk dampak regulasi ketat dan pajak. Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tingkat volatilitas moderat yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter, terutama perubahan suku bunga, yang menunjukkan hubungan erat antara fluktuasi sektor perbankan dan kondisi makroekonomi. Perbedaan volatilitas di antara sektor-sektor ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang karakteristik unik setiap sektor. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menyusun strategi investasi yang lebih terinformasi dan menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan toleransi risiko masing-masing, dan KLBF paling terjaga.

Daftar Rujukan

- Fadel, M. (2019). *Analisis Abnormal Return Dan Volatility Returnsaham Sebelum Dan Sesudah Fenomena January Effect (Event Study Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2014-2018)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Fauziah, N. (2013). *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45.*
- Saputra, G. B. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Sari, D. Y., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 174-178.

Utami, D. S. (2023). *Urgensi Tingkat Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021* (Doctoral dissertation, Iain Kudus).